

Analisis Kemampuan Bahasa Inggris dan Pemahaman Konsep Keuangan dalam Pemahaman Terminologi Akuntansi

Arya Aji Aditya¹⁾, Jimmy Ardianto²⁾, Lerissa Daniela³⁾, Naik Henokh Parmenas⁴⁾,
Monika⁵⁾, Andi Aditya Hardinto^{6)*}

Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210, Indonesia

⁶⁾Corresponding author: andi.hardinto@kalbis.ac.id

Abstract: This study aims to analyze English language ability and financial literacy in understanding accounting terminology among economics students. This research employed a quantitative descriptive approach involving 150 students from economics and business-related programs. Data were collected using a test instrument consisting of English language, financial concept understanding, and accounting terminology indicators, then analyzed using descriptive statistics. The results showed that students had good abilities in all research variables. English language ability obtained an average score of 75.13, financial concept understanding reached 75.38, and accounting terminology understanding achieved the highest average score of 76.46. These findings indicate that understanding accounting terminology requires both language competence and financial conceptual knowledge. This study contributes to improving accounting education by emphasizing the integration of academic English and financial concepts.

Keywords: English ability; financial concepts; accounting terminology; economics students

Abstrak: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 150 mahasiswa bidang ekonomi dan bisnis. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen yang mengukur kemampuan bahasa Inggris, pemahaman konsep keuangan, dan pemahaman terminologi akuntansi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui tingkat kemampuan setiap variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel berada pada kategori baik. Kemampuan bahasa Inggris memperoleh nilai rata-rata 75,13, pemahaman konsep keuangan sebesar 75,38, dan pemahaman terminologi akuntansi memperoleh nilai tertinggi sebesar 76,46. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terminologi akuntansi membutuhkan kombinasi kemampuan bahasa dan pemahaman konsep keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran ekonomi dan akuntansi berbasis kompetensi global.

Kata kunci: bahasa Inggris; konsep keuangan; terminologi akuntansi; mahasiswa ekonomi

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global telah membawa perubahan terhadap kebutuhan kompetensi mahasiswa ekonomi dalam menghadapi lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan terintegrasi secara internasional. Mahasiswa ekonomi tidak hanya dituntut memahami konsep ekonomi, keuangan, dan bisnis, tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengakses serta memahami informasi akademik dan profesional yang banyak menggunakan

bahasa internasional. Kondisi tersebut menjadikan kemampuan bahasa Inggris dan pemahaman konsep keuangan sebagai kompetensi penting dalam mendukung kesiapan mahasiswa menghadapi perkembangan dunia bisnis modern.

Bidang akuntansi merupakan salah satu bidang yang mengalami pengaruh globalisasi secara signifikan. Berbagai literatur akademik, laporan keuangan perusahaan, publikasi ilmiah, serta standar akuntansi internasional banyak

menggunakan istilah dalam bahasa Inggris. Perkembangan International Financial Reporting Standards (IFRS) juga semakin memperkuat penggunaan terminologi akuntansi internasional dalam proses pembelajaran maupun praktik profesional. Oleh karena itu, mahasiswa ekonomi perlu memiliki kemampuan memahami istilah akuntansi berbahasa Inggris, seperti asset, liability, equity, revenue, expense, dan financial statement. Pemahaman terhadap istilah tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menerjemahkan kata, tetapi juga membutuhkan pemahaman terhadap konsep akuntansi yang mendasarinya.

Kemampuan bahasa Inggris menjadi salah satu faktor yang mendukung mahasiswa dalam memahami berbagai sumber pembelajaran internasional. Namun, kemampuan bahasa Inggris masyarakat Indonesia masih menghadapi tantangan. Berdasarkan laporan EF English Proficiency Index (EF EPI) tahun 2024, kemampuan bahasa Inggris Indonesia berada pada kategori low proficiency dengan skor 466 dan menempati peringkat 80 dari 116 negara yang diukur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris masih perlu diperkuat agar mampu mendukung kebutuhan akademik dan profesional, terutama dalam memahami literatur ekonomi dan akuntansi yang banyak menggunakan istilah berbahasa Inggris.

Selain kemampuan bahasa Inggris, literasi keuangan juga menjadi aspek penting dalam memahami terminologi akuntansi. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengelola keuangan pribadi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami konsep keuangan, menginterpretasikan informasi finansial, dan mengambil keputusan ekonomi. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat literasi keuangan

masyarakat Indonesia mencapai 65,43%, sedangkan tingkat inklusi keuangan mencapai 75,02%. Perbedaan antara tingkat penggunaan layanan keuangan dan pemahaman keuangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara akses terhadap produk keuangan dengan pemahaman konsep keuangan yang dimiliki masyarakat.

Mahasiswa ekonomi sebagai kelompok yang mempelajari bidang keuangan dan bisnis seharusnya memiliki pemahaman konsep keuangan yang lebih baik karena pembelajaran mereka berkaitan langsung dengan transaksi ekonomi, laporan keuangan, dan pengambilan keputusan bisnis. Pemahaman terhadap konsep seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban menjadi dasar dalam memahami makna istilah akuntansi secara tepat. Mahasiswa yang hanya memahami arti istilah secara bahasa tanpa memahami konsep keuangannya dapat mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan informasi akuntansi. Sebaliknya, mahasiswa yang memahami konsep keuangan tetapi memiliki keterbatasan bahasa Inggris juga dapat mengalami hambatan ketika membaca sumber akuntansi internasional.

Pemahaman terminologi akuntansi dengan demikian merupakan kemampuan yang melibatkan kombinasi antara aspek bahasa dan aspek konsep. Kemampuan bahasa Inggris membantu mahasiswa mengenali dan memahami istilah, sedangkan literasi keuangan membantu mahasiswa memahami makna istilah tersebut dalam konteks ekonomi dan akuntansi. Namun, penelitian terdahulu lebih banyak membahas kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dalam konteks komunikasi akademik atau kesiapan kerja, sedangkan penelitian mengenai literasi keuangan lebih banyak berfokus pada perilaku pengelolaan keuangan. Kajian yang menganalisis kemampuan bahasa Inggris dan literasi keuangan secara bersamaan dalam pemahaman

terminologi akuntansi mahasiswa ekonomi masih relatif terbatas.

Keterbatasan kajian tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk memahami bagaimana kemampuan bahasa Inggris dan literasi keuangan mendukung pemahaman mahasiswa terhadap istilah akuntansi yang digunakan dalam lingkungan akademik maupun profesional. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan bahasa Inggris, tingkat literasi keuangan, serta pemahaman terminologi akuntansi mahasiswa ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kesiapan mahasiswa ekonomi dalam menghadapi perkembangan akuntansi global yang semakin menggunakan istilah dan referensi internasional.

Selain aspek kemampuan bahasa dan pemahaman konsep, perkembangan standar akuntansi internasional juga menyebabkan mahasiswa perlu memiliki kompetensi dalam memahami bahasa profesional akuntansi. Terminologi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai kosakata teknis, tetapi juga merepresentasikan konsep ekonomi tertentu yang memiliki makna khusus dalam praktik bisnis. Sebagai contoh, istilah asset, liability, equity, revenue, dan expense memiliki definisi konseptual yang berkaitan dengan pengukuran, pengakuan, dan penyajian informasi keuangan. Kesalahan dalam memahami istilah tersebut dapat menyebabkan kesalahan dalam menginterpretasikan informasi akuntansi.

Dalam konteks pendidikan akuntansi modern, kemampuan memahami terminologi internasional menjadi bagian dari kompetensi akademik mahasiswa. Penggunaan laporan keuangan berbasis International Financial Reporting Standards (IFRS), artikel ilmiah internasional, serta berbagai perangkat pembelajaran digital menyebabkan mahasiswa semakin sering berinteraksi dengan istilah akuntansi berbahasa

Inggris. Oleh karena itu, mahasiswa tidak cukup hanya memiliki kemampuan menerjemahkan istilah, tetapi juga harus mampu memahami konsep ekonomi yang melatarbelakangi penggunaan istilah tersebut.

Pendekatan pembelajaran yang hanya menekankan hafalan istilah akuntansi berpotensi menghasilkan pemahaman yang dangkal. Mahasiswa mungkin mampu menyebutkan arti sebuah istilah, tetapi belum tentu mampu menjelaskan penerapan istilah tersebut dalam laporan keuangan atau aktivitas bisnis. Oleh karena itu, integrasi kemampuan bahasa Inggris dan pemahaman konsep keuangan menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi di perguruan tinggi.

II. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian diperoleh dalam bentuk angka melalui proses pengukuran kemampuan mahasiswa menggunakan instrumen penelitian. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan bahasa Inggris, pemahaman konsep keuangan, dan pemahaman terminologi akuntansi mahasiswa ekonomi tanpa melakukan pengujian hubungan sebab akibat antarvariabel.

Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena berdasarkan data yang diperoleh tanpa memberikan perlakuan terhadap objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pemetaan kemampuan mahasiswa ekonomi dalam memahami terminologi akuntansi berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

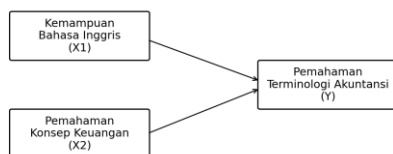
Penelitian ini menggunakan konsep pemahaman (*understanding*) sebagai

dasar pengukuran kemampuan mahasiswa. Anderson dan Krathwohl (2001) menjelaskan bahwa pemahaman mencakup kemampuan menjelaskan, menginterpretasikan, mengklasifikasikan, serta menghubungkan informasi dengan konsep yang telah dipahami. Konsep tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam memahami istilah akuntansi sesuai konteks keilmuan.

2. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian disusun berdasarkan pemikiran bahwa pemahaman terminologi akuntansi mahasiswa ekonomi membutuhkan kombinasi antara kemampuan bahasa Inggris dan pemahaman konsep keuangan.

Kemampuan bahasa Inggris membantu mahasiswa memahami istilah akuntansi internasional yang banyak digunakan dalam literatur, standar akuntansi, dan laporan keuangan. Sementara itu, pemahaman konsep keuangan membantu mahasiswa memahami makna istilah tersebut dalam konteks akuntansi. Dengan demikian, kedua aspek tersebut menjadi dasar dalam memahami terminologi akuntansi secara tepat.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini tidak bertujuan menguji pengaruh antarvariabel, tetapi memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan mahasiswa ekonomi dalam memahami terminologi akuntansi berdasarkan kemampuan bahasa Inggris dan pemahaman konsep keuangan.

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa bidang ekonomi yang telah memperoleh pembelajaran terkait ekonomi, keuangan, atau akuntansi dasar. Pemilihan mahasiswa ekonomi sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan konsep ekonomi, keuangan, dan akuntansi.

Teknik pengambilan sampel menggunakan **purposive sampling**. Teknik ini dipilih karena responden ditentukan berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Responden
1	Mahasiswa aktif program studi ekonomi
2	Minimal berada pada semester dua
3	Telah memperoleh pembelajaran ekonomi, keuangan, atau akuntansi dasar
4	Bersedia menjadi responden penelitian

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur tiga variabel utama, yaitu kemampuan bahasa Inggris (X1), pemahaman konsep keuangan (X2), dan pemahaman terminologi akuntansi (Y). Instrumen penelitian berbentuk tes tertulis dan pernyataan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel.

Penyusunan instrumen penelitian mengacu pada prinsip pengukuran kemampuan kognitif yang menilai tidak hanya kemampuan mengenali informasi, tetapi juga kemampuan memahami dan menginterpretasikan konsep. Oleh karena itu, setiap variabel dikembangkan berdasarkan indikator yang menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam memahami informasi akuntansi secara teoritis maupun praktis.

Instrumen kemampuan bahasa Inggris difokuskan pada kemampuan mahasiswa memahami kosakata ekonomi dan akuntansi, istilah teknis akuntansi dalam bahasa Inggris, serta pemahaman teks ekonomi sederhana. Instrumen pemahaman konsep keuangan mengukur pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar laporan keuangan dan aktivitas ekonomi. Sementara itu, instrumen terminologi akuntansi mengukur kemampuan mahasiswa dalam memahami arti istilah, konteks penggunaan istilah, dan penerapannya dalam bidang akuntansi.

Tabel 2. Variabel dan Indikator Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator Pengukuran	Jumlah Item
Kemampuan Bahasa Inggris (X1)	Kosakata ekonomi bahasa Inggris, istilah akuntansi bahasa Inggris, pemahaman teks ekonomi sederhana	15
Pemahaman Konsep Keuangan (X2)	Konsep aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban	15
Pemahaman Terminologi Akuntansi (Y)	Mengenali istilah, memahami makna istilah, memahami konteks, menggunakan istilah sesuai kondisi akuntansi	15
Total		45

Sumber: Data penelitian.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran instrumen penelitian kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria sampel. Instrumen penelitian diberikan untuk memperoleh data mengenai kemampuan bahasa Inggris, pemahaman konsep keuangan, dan pemahaman terminologi akuntansi.

Setiap jawaban responden kemudian dilakukan proses pemeriksaan, pemberian skor, dan pengolahan data. Pada

instrumen tes, jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0. Sementara itu, instrumen dengan skala Likert diberikan skor berdasarkan tingkat persetujuan responden.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif. Teknik ini digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat kemampuan mahasiswa pada setiap variabel penelitian.

Tahapan analisis data meliputi:

1. Pemeriksaan kelengkapan jawaban responden (*editing*).
2. Pemberian skor terhadap setiap jawaban (*scoring*).
3. Perhitungan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan persentase capaian.
4. Pengelompokan hasil berdasarkan kategori tingkat kemampuan mahasiswa.

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan uraian deskriptif untuk menjelaskan kondisi kemampuan mahasiswa ekonomi dalam memahami terminologi akuntansi.

7. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik.

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi **Product Moment Pearson** antara skor setiap item dengan skor total. Pengujian ini bertujuan mengetahui kemampuan setiap butir instrumen dalam mengukur variabel penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode **Cronbach's Alpha** untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Instrumen

dinyatakan layak digunakan apabila memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang telah ditentukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan bahasa Inggris dan pemahaman konsep keuangan dalam memahami terminologi akuntansi mahasiswa ekonomi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan instrumen pengukuran yang mencakup tiga aspek utama, yaitu kemampuan bahasa Inggris, pemahaman konsep keuangan, dan pemahaman terminologi akuntansi.

Responden penelitian berjumlah 150 mahasiswa yang berasal dari bidang ekonomi dan bisnis. Responden dipilih berdasarkan kriteria bahwa mahasiswa telah memperoleh pembelajaran yang berkaitan dengan ekonomi, keuangan, bisnis, atau akuntansi dasar

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Jumlah	Persentase
Akuntansi	61	40,7%
Manajemen	62	41,3%
Ekonomi/Bisnis	8	5,3%
Perbankan Syariah	6	4,0%
Pendidikan Ekonomi	5	3,4%
Lainnya	8	5,3%
Total	150	100%

Sumber: Data penelitian

Berdasarkan Tabel 3, responden didominasi oleh mahasiswa Program Studi Manajemen sebanyak 62 mahasiswa (41,3%) dan Program Studi Akuntansi sebanyak 61 mahasiswa (40,7%). Komposisi tersebut sesuai dengan karakteristik penelitian karena kedua program studi tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan

pembelajaran ekonomi, keuangan, dan akuntansi.

B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

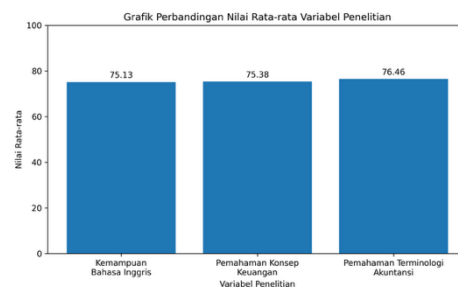
Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat kemampuan mahasiswa pada masing-masing variabel penelitian. Interpretasi hasil menggunakan kategori tingkat kemampuan berdasarkan interval nilai yang telah ditentukan.

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-rata	Kategori
Kemampuan Bahasa Inggris	54	93	75,13	Baik
Pemahaman Konsep Keuangan	50	96	75,38	Baik
Pemahaman Terminologi Akuntansi	53	96	76,46	Baik

Sumber: Data penelitian

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel penelitian berada pada kategori baik. Pemahaman terminologi akuntansi memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 76,46, diikuti pemahaman konsep keuangan sebesar 75,38 dan kemampuan bahasa Inggris sebesar 75,13. Analisis Kemampuan Bahasa Inggris.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Variabel Penelitian

Grafik tersebut menunjukkan bahwa perbedaan nilai rata-rata antarvariabel relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris, pemahaman konsep keuangan, dan pemahaman terminologi akuntansi mahasiswa memiliki tingkat capaian yang relatif seimbang.

C. Pembahasan

1. Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris mahasiswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,13 dan berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum telah memiliki kemampuan dasar dalam memahami kosakata dan istilah bahasa Inggris yang berkaitan dengan ekonomi dan akuntansi.

Kemampuan bahasa Inggris menjadi aspek penting karena sebagian besar literatur akademik, standar akuntansi internasional, dan sumber pembelajaran profesional menggunakan istilah berbahasa Inggris. Mahasiswa yang memiliki kemampuan membaca bahasa Inggris yang baik akan lebih mudah memahami konsep dan informasi akuntansi dari berbagai sumber internasional.

Namun, kemampuan bahasa Inggris umum belum selalu menunjukkan kemampuan memahami bahasa Inggris bidang khusus (English for Accounting and Business). Istilah akuntansi memiliki makna konseptual yang lebih spesifik dibandingkan penggunaan bahasa Inggris sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan bahasa Inggris akademik bidang ekonomi dan bisnis tetap diperlukan untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi literatur internasional.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris mahasiswa ekonomi sudah cukup mendukung proses pembelajaran akuntansi, tetapi masih membutuhkan

pengembangan pada aspek bahasa Inggris khusus bidang akuntansi. Bahasa Inggris umum belum sepenuhnya mampu menjelaskan kompleksitas istilah profesional karena istilah akuntansi memiliki makna yang bergantung pada konteks ekonomi dan pelaporan keuangan.

Sebagai contoh, istilah liability tidak hanya berarti kewajiban dalam arti umum, tetapi memiliki konsep khusus sebagai kewajiban ekonomi entitas akibat peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya diharapkan menghasilkan arus keluar sumber daya ekonomi. Pemahaman seperti ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa harus berjalan bersama dengan pemahaman konsep akuntansi.

2. Pemahaman Konsep Keuangan Mahasiswa Ekonomi

Pemahaman konsep keuangan mahasiswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,38 dan termasuk kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman mengenai konsep dasar keuangan yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi.

Pemahaman konsep seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban menjadi dasar penting dalam memahami istilah akuntansi. Mahasiswa tidak hanya perlu mengetahui arti istilah, tetapi juga memahami hubungan istilah tersebut dengan transaksi ekonomi dan laporan keuangan.

Temuan ini memperkuat bahwa literasi konsep keuangan memiliki peran penting dalam pembelajaran akuntansi. Mahasiswa yang memahami konsep keuangan akan lebih mudah menginterpretasikan informasi akuntansi karena mampu menghubungkan istilah dengan kondisi ekonomi yang sebenarnya.

3. Pemahaman Terminologi Akuntansi Mahasiswa Ekonomi

Pemahaman terminologi akuntansi memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu 76,46 dan berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu memahami istilah akuntansi yang umum digunakan dalam bidang ekonomi dan bisnis.

Kemampuan memahami terminologi akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan bahasa Inggris, tetapi juga oleh pemahaman konsep keuangan yang mendasari istilah tersebut. Mahasiswa yang memahami bahwa liability merupakan kewajiban ekonomi perusahaan, bukan sekadar terjemahan kata "utang", menunjukkan tingkat pemahaman konseptual yang lebih baik.

Hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran akuntansi modern membutuhkan integrasi antara kemampuan bahasa dan pemahaman konsep. Mahasiswa ekonomi perlu menguasai istilah internasional sekaligus memahami konsep yang melekat pada istilah tersebut agar mampu membaca dan menginterpretasikan informasi akuntansi secara tepat.

4. Analisis Keterkaitan Kemampuan Bahasa Inggris dan Konsep Keuangan terhadap Terminologi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman terminologi akuntansi memperoleh nilai rata-rata paling tinggi dibandingkan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami istilah akuntansi merupakan hasil dari kombinasi kemampuan bahasa Inggris dan pemahaman konsep keuangan. Mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa Inggris membantu proses identifikasi istilah, sedangkan pemahaman konsep keuangan membantu proses interpretasi makna istilah tersebut. Dengan demikian, kedua kemampuan tersebut saling melengkapi dalam membangun pemahaman terminologi akuntansi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi dan akuntansi perlu mengintegrasikan kemampuan bahasa Inggris akademik dengan penguatan konsep keuangan agar mahasiswa mampu memahami sumber informasi akuntansi internasional secara lebih baik.

5. Implikasi Pembelajaran Akuntansi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan pembelajaran akuntansi di perguruan tinggi. Pembelajaran akuntansi tidak hanya perlu berfokus pada kemampuan menghitung dan menyusun laporan keuangan, tetapi juga perlu memperhatikan kemampuan mahasiswa dalam memahami istilah profesional yang digunakan secara internasional.

Integrasi materi English for Accounting dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi lingkungan akademik dan profesional. Dosen dapat menggunakan literatur internasional, laporan keuangan perusahaan global, serta studi kasus berbasis IFRS sebagai media pembelajaran.

Selain itu, penguatan konsep keuangan dasar perlu dilakukan secara berkelanjutan karena pemahaman istilah akuntansi sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa menghubungkan istilah dengan konsep ekonomi yang sebenarnya. Pendekatan pembelajaran yang menggabungkan bahasa dan konsep dapat membantu mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan bahasa Inggris dan pemahaman konsep keuangan dalam pemahaman terminologi akuntansi

mahasiswa ekonomi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa ekonomi memiliki kemampuan yang baik dalam memahami terminologi akuntansi yang berkaitan dengan bidang ekonomi dan bisnis. Kemampuan bahasa Inggris memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,13, pemahaman konsep keuangan memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,38, dan pemahaman terminologi akuntansi memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,46. Seluruh variabel berada pada kategori baik, dengan pemahaman terminologi akuntansi menjadi variabel dengan capaian tertinggi.

2. Kemampuan bahasa Inggris menjadi salah satu faktor pendukung dalam memahami istilah akuntansi internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan dasar dalam memahami kosakata dan istilah bahasa Inggris bidang ekonomi dan akuntansi, sehingga dapat membantu mahasiswa dalam mengakses literatur akademik dan sumber pembelajaran yang menggunakan bahasa Inggris.

3. Pemahaman konsep keuangan memberikan dasar penting bagi mahasiswa dalam memahami makna istilah akuntansi. Mahasiswa tidak hanya memahami istilah secara bahasa, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan konsep keuangan seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban.

4. Kelebihan penelitian ini terletak pada kajian yang menggabungkan tiga aspek kompetensi, yaitu kemampuan bahasa Inggris, pemahaman konsep keuangan, dan pemahaman terminologi akuntansi secara bersamaan. Pendekatan tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesiapan

mahasiswa ekonomi dalam menghadapi penggunaan istilah akuntansi berbasis internasional.

5. Keterbatasan penelitian ini adalah penggunaan pendekatan kuantitatif deskriptif yang hanya menggambarkan tingkat kemampuan mahasiswa dan belum menjelaskan hubungan sebab akibat antarvariabel. Selain itu, instrumen penelitian masih berfokus pada konsep dasar akuntansi sehingga belum mencakup seluruh variasi terminologi yang digunakan dalam praktik profesional.

6. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menggunakan metode analisis yang lebih mendalam, seperti penelitian korelasional atau regresi, untuk mengetahui hubungan antara kemampuan bahasa Inggris, pemahaman konsep keuangan, dan pemahaman terminologi akuntansi. Pengembangan penelitian juga dapat dilakukan dengan menambahkan variabel lain seperti pengalaman belajar, motivasi akademik, penggunaan sumber belajar internasional, dan kemampuan literasi digital serta memperluas cakupan responden

DAFTAR RUJUKAN

- American Psychological Association. (2020). Publication manual of the American Psychological Association (7th ed.). American Psychological Association.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives. Longman.
- Basturkmen, H. (2010). Developing courses in English for specific purposes. Palgrave Macmillan.
- Bonner, S. E. (1999). Choosing teaching methods based on learning objectives: An integrative framework. *Issues in Accounting Education*, 14(1), 11–39. <https://doi.org/10.2308/iace.1999.14.1.11>

- Boyle, F. M., & Joyce, J. (2019). Accounting students' perceptions of accounting terminology and conceptual understanding. *Accounting Education*, 28(5), 523–543.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Dudley-Evans, T., & St John, M. J. (1998). *Developments in English for specific purposes: A multi-disciplinary approach*. Cambridge University Press.
- EF Education First. (2024). *EF English Proficiency Index 2024: A ranking of 116 countries and regions by English skills*. EF Education First.
- Flowerdew, J., & Peacock, M. (Eds.). (2001). *Research perspectives on English for academic purposes*. Cambridge University Press.
- Hancock, P., Howieson, B., Kavanagh, M., Kent, J., Tempone, I., & Segal, N. (2009). *Academic standards: Benchmarking of accounting*. Australian Learning and Teaching Council.
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching* (4th ed.). Pearson Longman.
- Hastings, J. S., Madrian, B. C., & Skimmyhorn, W. L. (2013). Financial literacy, financial education, and economic outcomes. *Annual Review of Economics*, 5, 347–373. <https://doi.org/10.1146/annurev-economics-082312-125807>
- International Accounting Standards Board. (2024). *Conceptual framework for financial reporting*. IFRS Foundation.
- International Financial Reporting Standards Foundation. (2024). *IFRS accounting standards*. IFRS Foundation.
- Jackling, B., & De Lange, P. (2009). Do accounting graduates' skills meet the expectations of employers? A matter of convergence or divergence. *Accounting Education: An International Journal*, 18(4–5), 369–385. <https://doi.org/10.1080/09639280902719341>
- Klapper, L., Lusardi, A., & Panos, G. A. (2013). Financial literacy and its consequences: Evidence from Russia during the financial crisis. *Journal of Banking & Finance*, 37(10), 3904–3923. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.07.014>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: An overview. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 497–508. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000448>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Nation, I. S. P. (2001). *Learning vocabulary in another language*. Cambridge University Press.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Robinson, P. (2001). *Task complexity, cognitive resources, and syllabus design: A triadic framework for examining task influences on SLA*. Cambridge University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wang, et al. (2023). English language proficiency, prior knowledge, and student success in an international Chinese accounting program.
- Wuryaningrum. (2021). *Factors influencing accounting students' understanding the English terminology in accounting reports*.
- Amelia, et al. (2025). *The influence of accounting English vocabulary mastery and accounting concept comprehension on students' ability in preparing financial statements in English*.
- Supriyaningsih, & Rahmawati. (2025). *Student financial literacy determinants in accounting education*.